

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Keluarga Kristen

1. Pengertian peran Keluarga Kristen

Dalam ajaran Kristen, keluarga atau rumah tangga diakui sebagai Lembaga pertama dan tertua yang dibentuk oleh Tuhan, bahkan sebelum adanya gereja atau rumah tangga diakui sebagai Lembaga pertama dan tertua yang dibentuk oleh Tuhan, bahkan sebelum adanya gereja atau pemerintah.

Keluarga sebagai tempat Pembangunan individu dan fondasi penting untuk perkembangan anak. apabila Pendidikan dalam lingkungan keluarga tidak dijalankan dengan baik, anak besar kemungkinan untuk tidak menaati peraturan maupun melanggar norma yang terdapat di masyarakat.¹² Keluarga, khususnya yaitu orang tua mempunyai tanggung jawab utama dalam membimbing anak agar bisa menumbuhkan iman Kristen kepada Yesus Kristus serta menjalani kehidupan yang selaras dengan kehendak Tuhan.¹³ Keluarga bertanggung jawab mendukung perkembangan karakter, iman, dan keterampilan sosial setiap anggotanya. Keluarga juga penting bagi anak dalam membantu, mendorong, dalam mempelajari dan merasakan

¹² Kusumawati Riana Ramadhan Abhi Racm, *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga Dan Sosial* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023).4

¹³ Daniel Nuhamara, "Pembimbing PAK," *Jurnal Info Media* (2009).

nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, norma etika, kebangsaan, oengetahuan, serta hal-hal sebaliknya. Ini termasuk dalam memenuhi kebutuhan pengembangan kepribadian Anak-anak Bangsa.¹⁴ Kehidupan yang kuat sangat di tuncang oleh sesuatu yang keluar dari apa yang di kerjakan oleh anak-anak sebab angka kriminal akhir-akhir ini sangat miris karena ada begitu banyak anak-anak yang tercerumus di dalam pergaulan bebas dan mempertontonkan aksi-aksi kriminal yang sangat masif sehingga mengganggu ketentraman didalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan Pendidikan. Rumah merupakan lingkungan pertama bagi anak-anak untuk mempelajari nilai-nilai kehidupan yang baik, sehingga peran orang tua sebagai pembimbing sangat dibutuhkan dalam menuntun mereka memahami makna kehidupan yang benar.

Keluarga merupakan sebuah unit sosial yang paling utama di masyarakat dan di dalamnya tersusun dari ibu, ayah serta anak yang terhubung melalui pernikahan, garis keturunan, atau proses adopsi. Keluarga berperan krusial dalam membentuk karakter, perilaku, dan nilai-nilai moral individu sejak masa kanak-kanak. Dalam lingkungan keluarga, individu pertama kali belajar tentang norma sosial, nilai moral, serta cara berinteraksi dengan orang lain.¹⁵

¹⁴ Bununaek Nonce Jubrina Sidabutar Hasudungan, "Eksistensi Pola Pendidikan Agama Kristen Keluarga Dan Gereja Dalam Pengembangan Spiritualitas Remaja Kristen GMIT Maranatha Oebufu Kota Kupang," *Jurnal of management administration, education, and religious affairs* 4 (2022): 270–284.

¹⁵ Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, 2007.

Menurut Soerjono Soekanto, keluarga merupakan kelompok sosial yang paling dasar dalam masyarakat yang memiliki fungsi untuk memelihara, mendidik, dan membimbing anggota keluarga agar mampu hidup sebagai anggota masyarakat yang baik.¹⁶ Oleh sebab itu, keluarga merupakan lingkungan awal bagi setiap orang untuk mempelajari tanggung jawab, kasih sayang, serta sikap saling menghormati.

Selain sebagai tempat pemenuhan kebutuhan biologis dan emosional, keluarga juga memiliki peran sebagai lembaga pendidikan informal yang begitu berdampak pada pembentukan karakter seseorang. Biasanya beragam nilai yang ditanamkan di keluarga bisa dijadikan sebagai dasar untuk orang saat bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sosial.

Dalam perspektif kekristenan, keluarga tidak hanya dipahami sebagai hubungan biologis, tetapi juga sebagai persekutuan iman yang hidup dalam kasih Allah. Keluarga Kristen merupakan keluarga yang dibangun berdasarkan iman kepada Yesus Kristus serta menjalankan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Alkitab menekankan peran keluarga dalam pendidikan iman. Dalam Ulangan 6:6-7, memerintahkan orang tua supaya secara terus-menerus mengajarkan tentang firman Tuhan terhadap anak-anak pada kehidupan setiap hari, ini memperlihatkan jika keluarga mempunyai tanggung jawab

¹⁶ Soekanto Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar*, 2013.23

¹⁷ Djoys Anneka Rantung, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Andi, 2019).45

utama untuk membimbing kehidupan moral dan rohani dari anak.

Stephen Tong menerangkan jika keluarga Kristen merupakan komunitas yang dibentuk melalui kasih Allah serta mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anggota keluarga agar hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.¹⁸ Dalam keluarga Kristen, hubungan antara anggota keluarga didasarkan pada kasih, pengampunan, dan saling menghargai.

Oleh karena itu, keluarga Kristen bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga tempat membentuk iman, karakter, dan nilai hidup yang mempengaruhi sikap seseorang dalam kehidupan sosial.

2. Peran Orang Tua dalam Keluarga Kristen

Peran utama orang tua dalam keluarga Kristen adalah sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmani anak, tetapi juga membimbing pertumbuhan iman, moral, dan karakter sesuai dengan firman Tuhan.¹⁹

Stephen Tong menjelaskan bahwa keluarga Kristen merupakan lembaga yang dibentuk Allah untuk melaksanakan pendidikan iman kepada anak. Orang tua di panggil menjadi teladan yang mengarahkan seluruh anggota keluarga hidup sesuai dengan kehendak Tuhan melalui kasih, disiplin, dan tanggung jawab.²⁰ Prinsip tersebut sejalan dengan Ulangan 6:6-

¹⁸ Stephen Tong, *Keluarga Bahagia* (Surabaya: Momentum, 2013), 18.

¹⁹ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), hlm. 52-55.

²⁰ Stephen Tong, *Keluarga Bahagia* (Surabaya: Momentum, 2013), hlm. 18-24.

7 yang menegaskan bahwa firman Tuhan harus di ajarkan kepada anak secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan iman merupakan tanggung jawab utama orang tua di dalam keluarga.²¹ Menurut tafsiran Mattheew Henry, perintah dalam ulangan 6:6-7 bukan hanya menghafalkan firman Tuhan, tetapi juga menghidupinya dalam keluarga sehingga anak-anak belajar melalui teladan orang tuanya setiap hari.²²

Peran orang tua dalam keluarga Kristen antara lain:

a. Sebagai teladan iman

orang tua menjadi teladan utama dalam kehidupan anak. Sikap, perkataan, tindakan orang tua akan membentuk karakter dan iman anak karena anak cenderung belajar melalui contoh yang di berikan dalam kehidupan sehari-hari.²³

b. Sebagai pendidik nilai moral

Orang tua berkewajiban menanamkan nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, pengampunan, dan kepedulian kepada sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan karakter anak dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

²¹ Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab Terjemahan Baru (Jakarta: LAI, 2019), Ul. 6:6-7.

²² Matthew Henry, Tafsiran Matthew Henry: Ulangan (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2015), hlm. 118-120.

²³ Stephen Tong, Keluarga Bahagia (Surabaya: Momentum, 2013), hlm. 30-34.

²⁴ Singgih D. Gunarsa, Psikologi untuk Keluarga (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 63-66.

c. Sebagai pembimbing spiritual

Orang tua bertanggung jawab membimbing anak mengenal Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, ibadah keluarga, dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran kristus sehingga iman anak bertumbuh secara sehat.²⁵

d. Sebagai pembentuk karakter sosial

Orang tua menanamkan sikap saling menghargai, hidup damai, toleransi, dan kasih kepada sesama. Pembentukan karakter sosial ini sangat penting agar anak mampu hidup berdampingan dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda.²⁶

B. Kerukunan Beragama

1. Pengertian Kerukunan Beragama

Kerukunan beragama merupakan kondisi kehidupan sosial yang ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan yang ada di masyarakat. Kerukunan sangat penting dalam masyarakat yang plural karena dapat menjaga stabilitas sosial dan memperkuat persatuan.²⁷

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, kerukunan umat beragama adalah hubungan antarumat beragama yang dibangun atas dasar

²⁵ Robert R. Boehlke, sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2011), hlm. 75-79.

²⁶ Stephen Tong, Keluarga Bahagia (Surabaya: Momentum, 2013), HLM. 56-60.

²⁷ Azyumardi Azra, *moderasi beragama di indonesia*,(Jakarta: Kencana, 2020).112

toleransi, saling memahami, dan bekerja sama dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.²⁸

Kerukunan tidak hanya berarti tidak adanya konflik, Tetapi juga adanya sikap aktif dalam membina relasi yang harmonis terhadap orang lain.

2. Kerukunan dalam Perspektif Kekristenan

Dalam ajaran Kristen, kerukunan beragama berkaitan erat dengan prinsip kasih dan perdamaian. Yesus Kristus mengajarkan bahwa setiap orang percaya harus mengasihi sesama tanpa memandang latar belakang, perbedaan agama, ataupun status sosial. Dalam Lukas 10:27 berkata, “Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Ayat ini menegaskan bahwa kasih kepada sesama merupakan perintah yang harus di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap orang percaya di panggil untuk membangun hubungan yang harmonis, saling menghargai, serta hidup berdampingan secara damai dengan semua orang sebagai wujud nyata kasih Kristus.²⁹

Alkitab menegaskan pentingnya hidup damai dengan semua orang.

Dalam Roma 12:18 disebutkan bahwa setiap orang harus berusaha hidup

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenang RI, 2019), 16

²⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2015), Lukas 10:27.

dalam perdamaian dengan semua orang sejauh hal itu bergantung pada dirinya. Ayat ini mengajarkan bahwa setiap orang percaya memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan perdamaian melalui sikap saling menghormati, mengasihi, dan menghindari perselisihan. Oleh karena itu, Roma 12:18 menjadi dasar bagi keluarga Kristen dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama kepada anak sehingga mereka mampu hidup berdampingan secara damai di Tengah Masyarakat yang majemuk.³⁰

Menurut David J. Bosch, misi kekristenan meliputi bukan hanya penyebaran iman, tetapi juga upaya membina hubungan yang harmonis dan menghormati martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan.³¹

Dengan demikian, kerukunan dalam perspektif Kristen merupakan wujud nyata dari kasih kepada sesama.

3. Bentuk-Bentuk Kerukunan

Kerukunan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kehidupan sosial, antara lain:

a. Kerukunan dalam keluarga

Kerukunan dalam keluarga merupakan keadaan ketika setiap anggota keluarga hidup dalam kasih, saling menghormati, saling memahami, dan menyelesaikan perbedaan melalui komunikasi

³⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum mas, 2016), catatan penjelasan Roma 12:18

³¹ David J. Bosch, *Transforming Mission* (Maryknoll: Orbis Book, 2011).390

yang baik. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar menghargai orang lain, bekerja sama, serta membangun sikap toleransi. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak agar mampu hidup rukun baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.³²

b. Kerukunan dalam masyarakat

Kerukunan dalam masyarakat di wujudkan melalui kehidupan sosial yang damai, saling menghormati hak dan kewajiban setiap warga, serta bekerja sama dalam kegiatan kemasyarakatan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, maupun budaya. Bentuk Kerukunan ini terlihat dalam kegiatan gotong royong, kepedulian sosial, dan penyelesaian masalah secara damai sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis.³³

c. Kerukunan antarumat beragama

Dalam kerukunan antarumat beragama hubungan yang harmonis antara pemeluk agama yang berbeda dengan tetap menghormati keyakinan masing-masing tanpa mencampurkan ajaran agama. Kerukunan di wujudkan melalui sikap saling menghargai kebebasan beribadah, menjaga toleransi, serta bekerja sama dalam kegiatan sosial demi terciptanya kehidupan yang damai.

³² Stephen Tong, *Keluarga Bahagia* (Surabaya: Momentum, 2012), hlm. 43-47.

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 16-21.

Kerukunan seperti ini menjadi salah satu dasar penting dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia yang majemuk.³⁴

d. Kerukunan dalam kehidupan sosial

Kerukunan dalam sosial tampak melalui perilaku saling menolong, peduli terhadap sesama, menghargakan perbedaan pendapat, serta membangun kerja sama dalam berbagai aktivitas sosial. Sikap tersebut mencerminkan nilai kemanusiaan yang menjadi dasar kehidupan bersama sehingga setiap individu dapat hidup berdampingan secara damai dan saling mendukung dalam memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakat.³⁵

C. Nilai-Nilai Kerukunan Beragama

1. Pengertian Nilai Kerukunan Beragama

Nilai kerukunan merupakan seperangkat standar, prinsip atau keyakinan yang di anggap sangat penting oleh individu maupun suatu Masyarakat dalam menentukan apa yang di anggap baik, benar, pantas, dan layak untuk di lakukan. Nilai ini memiliki posisi menjadi panduan untuk bersikap, bertindak serta mengambil keputusan. Nilai tersebut memiliki sikap yang standar yang berperan sebagai acuan tindak tanduk, perilaku, dan proses pengambilan Keputusan. Nilai ini berasal dari berbagai sumber

³⁴ Azyumardi Azra, *Moderasi Beragama di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 108-115

³⁵ David J. Bosch, *Transforming Mission* (Maryknoll: Orbis Books, 2011), hlm. 390-394.

yang berakar pada budaya, agama, filosofi, dan aspek sosial yang muncul dari masyarakat untuk memastikan keberlangsungan hidup bersama.³⁶

Menurut KBBI, nilai adalah hal yang dianggap penting, sangat berharga, dan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai dapat berkaitan dengan harga, mutu, kemampuan, maupun hal-hal yang memiliki kegunaan bagi kehidupan. Nilai merupakan sesuatu yang di hargai karena memberikan manfaat dan membantu kehidupan manusia.³⁷

Adapun berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan beragam nilai kerukunan diantaranya:

a. Toleransi

Menghargai perbedaan keyakinan tanpa memaksakan pendapat. Dalam konteks keluarga Kristen, toleransi dapat ditanamkan melalui teladan sikap hormat terhadap agama lain, misalnya dengan menghargai teman atau tetangga yang berbeda keyakinan.³⁸

b. Saling menghormati

Menghormati praktik ibadah dan tradisi keagamaan orang lain. Anak belajar menghormati perbedaan melalui dialog keluarga, cerita

³⁶ Dayh Worowirastry Ekowati, *Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2025), 64-65

³⁷ Supriadi, *Etika dan Tanggung jawab Profesi Hukum di Indonesia*, 2023.

³⁸ *kementerian agama republik indonesia, moderasi beragama jakarta: badan litbang dan diklat kemenang RI*, 2019, 15–20.

Alkitab yang menekankan kasih kepada sesama, (Lukas 10:25-37 tentang perumpamaan orang samaria yang baik hati).³⁹

c. Keadilan dan kesetaraan

Memperlakukan semua orang secara adil tanpa diskriminasi. Keluarga Kristen mengajarkan anak bahwa semua orang sama di mata Tuhan dan memiliki hak yang sama untuk hidup damai.⁴⁰

d. Kerja sama dan solidaritas sosial

Mengajarkan anak pentingnya bekerja sama dengan orang lain, termasuk lintas agama, dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.⁴¹

³⁹ kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, *pendidikan agama dan budi pekerti*, 2017, 65–75.

⁴⁰ Azra Azyumardi, *tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*, 2012, 120–125.

⁴¹ Stott John, *Basic Christianity*, 2006.85-90